

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.¹ Penggunaan dan penerapan metode sesungguhnya dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dambaan kualitas pendidikan yang diharapkan tidak hanya menjadi impian semata. Penerapan metode yang sistematis, dinamis, dan praktis pada gilirannya dapat menjadi langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode dalam pendidikan berfungsi untuk memberikan motivasi yang berlipat ganda kepada anak didik.²

Metode mengajar sebenarnya adalah sebagai strategi pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Oemar Hamalik, bahwa metode pengajaran yaitu cara untuk

¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 54.

menyampaikan materi pelajaran agar tujuan dari proses belajar mengajar tercapai.³ Oleh karena itu, metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat dalam menyampaikan pelajaran dapat menyebabkan tidak terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun prinsip-prinsip dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengajaran dapat dilaksanakan lebih lebih efektif apabila menggunakan alat bantu pengajaran atau audio visual.
- b. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektivitas suatu metode pengajaran.
- c. Setiap metode pengajaran mempunyai tujuan, yang artinya pemilihan dan penggunaannya berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai.⁴

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh *Melvin L. Silberman*, metode pembelajaran aktif berarti siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, bersemangat, menyenangkan, dan penuh gairah. Bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduknya, bergerak leluasa dan berpikir keras.⁵

Metode pembelajaran yang masih sangat sering digunakan yaitu metode konvensional atau ceramah. Metode konvensional merupakan

³ Putra Setiawan, "Pengaruh Metode *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu", (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), 8.

⁴ B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 88.

⁵ John Helmi, *Jurnal Pendidikan Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI*, (Riau, STAI Hubbulwathan Duri), 229.

metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.⁶ Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kelebihan metode ini adalah murah, mudah untuk dilakukan, materi pelajaran luas, dan memberikan pokok materi yang ditonjolkan. Sedangkan kelemahan metode ini adalah membosankan, siswa tidak aktif, melelahkan, tidak mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik dimana peserta diskusi berusaha mencapai keputusan bersama. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah.

⁶ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Kelebihan metode ini adalah suasana kelas lebih hidup karena murid-murid aktif dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan metode ini adalah terjadi perdebatan apabila ada perbedaan pendapat.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan pada siswa tentang situasi tertentu dalam bentuk sebenarnya atau tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain. Yang harus didemonstrasikan. Metode ini sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban misalnya tentang bagaimana proses mengerjakan sesuatu.

e. Metode Eksperimen (Percobaan)

Metode eksperimen adalah cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dengan metode ini dapat menumbuhkan cara berpikir rasional dan ilmiah pada siswa, mengembangkan sikap dan perilaku kritis, dan tidak mudah percaya sebelum punya bukti nyata.

f. Metode Study Tour (Karya Wisata)

Metode study tour adalah metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek untuk memperluas pengetahuan, membuat laporan, dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan didampingi oleh pendidik. Kelebihan metode ini adalah

merangsang kreatifitas siswa, bahan yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan, dan memanfaatkan lingkungan nyata. Kelemahan metode ini adalah memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, cukup mahal, dan unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama.

g. Metode Drill (Latihan Keterampilan)

Metode drill adalah metode mengajar dengan memberi latihan keterampilan secara berulang agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari.

h. Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hamper serupa dengan kejadian yang sebenarnya. Tujuannya untuk meningkatkan aktifitas belajar dan keterampilan siswa.⁷

3. Metode Word Square

a. Sejarah Metode *Word Square*

Word Square awalnya bernama Sator Square. Sator Square adalah kata persegi yang terkenal dalam bahasa lain. Sator Square tersebar luas karena beberapa atribut lain yaitu palindromik (dapat dibaca sebagai kalimat dengan makna yang tidak jelas), Paternoster (Kristen dapat diturunkan dari surat-suratnya). Namun, kata "Arepo" tidak muncul di tempat lain dalam literature latin, kebanyakan dari mereka yang telah mempelajari Sator Square setuju bahwa itu harus

⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 61-76.

diambil sebagai nama yang tepat, baik adaptasi dari kata non-Latin atau lebih mungkin nama yang diciptakan khusus untuk kalimat ini. Dengan demikian bujur sangkat terdiri dari palindrom (prinsip), pembalikan (sator dan rotas), dan sebuah kata (opera).⁸

Jika kata-kata dalam kotak tidak perlu kata-kata yang benar, kotak besar yang sewenang-wenang dari kombinasi yang dapat diucapkan dapat dibangun. Deretan huruf 12 x 12 berikut muncul dalam manuskrip tahun 1458, yang dikatakan diberikan oleh Tuhan dan diwariskan oleh Abraham. Edisi bahasa Inggris muncul pada tahun 1898. Ini adalah kotak 7 dari bab IX dari buku ketia, yang penuh dengan kotak yang tidak lengkap dan lengkap.

b. Pengertian Metode *Word Square*

Metode pembelajaran *word square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan sembarang huruf penyamar atau pengecoh.⁹

Metode pembelajaran *word square* adalah metode yang berorientasi terhadap ketelitian siswa. Metode ini melatih kejelian dan mengasah kemampuan siswa dalam mencocokkan huruf yang tersedia dalam kotak jawaban menjadi sebuah kata yang tepat. Dalam kotak

⁸ Eerdmans Brill, *The Encyclopedia Of Christianity*, (English: Library of Congress Cataloging, 2008), 755-756.

⁹ Sri Wina Noviana, Akmil Fuadi Rahman, "Efektivitas Model Pembelajaran *Word Square* dengan Bantuan Alat Peraga pada Materi Geometri", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2013, 91.

jawaban terdapat banyak huruf yang disamarkan dengan maksud sebagai pengecoh. Keistimewaan dari metode *word square* adalah metode ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana seorang memprogram proses pembelajaran dengan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk berfikir secara efektif. Dalam metode *word square* ini terdapat banyak huruf yang tidak diperlukan, akan tetapi huruf tersebut digunakan sebagai pengecoh bukan untuk mempersulit siswa.¹⁰

Metode pembelajaran *word square* di dalam teori Urdang, *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu dibawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Sedangkan menurut teori Hornby mengungkapkan bahwa metode *word square* merupakan sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat ke depan dan ke belakang.¹¹

Metode pembelajaran *word square* menurut teori Andayani adalah metode pembelajaran bentuk pengembangan dari metode ceramah yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.¹²

Metode *word square* merupakan metode yang digunakan dalam metode ceramah yang diperkaya dengan permainan, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode *word*

¹⁰ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 233.

¹¹ Mirah Kurinia Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallangan*, e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2012.

¹² Andayani, *Problematika dan Akisoma dalam Metodologi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 231.

square berupa lembar kegiatan yang dibagikan kepada siswa berbentuk susunan huruf dalam kotak dan mengarsir secara benar saat diberikan pertanyaan oleh guru setelah materi pembelajaran selesai disampaikan.

Metode pembelajaran *word square* ini termasuk salah satu metode pembelajaran yang memudahkan guru serta siswa dalam penerapannya ketika kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga tidak terlalu banyak memotong waktu yang sudah ditentukan. Penggunaan metode pembelajaran *word square* ini dapat memberikan hasil belajar siswa yang lebih maksimal. Keistimewaan dari metode *word square* ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan dari huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa akan tetapi untuk melatih sikap teliti dan kritis dari siswa. Metode *word square* mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Metode *word square* cenderung menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran, karena *word square* ini berupa permainan kotak kata yang berisi kesimpulan huruf.
- b. Penggunaan metode *word square* lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa yang akan menegaskan pemahaman materi.
- c. Metode *word square* membantu siswa membiasakan diri membaca buku pelajaran, karena metode *word square* ini memerlukan pengetahuan dasar siswa.

- d. Penggunaan metode *word square* ini siswa dapat berlatih kreatif dan terampil belajar mandiri dalam membuat pertanyaan dan memanfaatkan buku sumber.¹³

Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah metode *word square* sebagai salah satu pembelajaran inovatif merupakan salah satu cara agar siswa mampu memahami suatu pembelajaran dengan optimal. Dalam metode ini memiliki media tersendiri yaitu media kotak *word square*.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Word Square*

Langkah-langkah dari metode pembelajaran *word square* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membagikan lembaran soal berupa kotak kata
- 3) Siswa diminta menyelesaikan soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak kata sesuai dengan jawabannya secara horizontal maupun vertical.
- 4) Guru memberikan pola untuk setiap jawaban.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Word Square*

- 1) Kelebihan Metode *Word Square*
 - a) Penggunaan *word square* lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa yang akan menegaskan pemahaman materi siswa.
 - b) Siswa dapat berlatih kreatif dan terampil belajar mandiri dalam membuat pertanyaan dan memanfaatkan buku sumber.
 - c) Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

¹³ Dwi Utami Ningsih, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Cooperative Script* dan *Word Square* Materi Sistem Saraf Manusia di SMA Ibu Kartini Semarang", (Skripsi S1 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2009), 13.

- d) *Word square* cenderung menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran, karena *word square* berupa permainan kotak kata yang berisi kumpulan huruf.
- 2) Kekurangan Metode *Word Square*
- a) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.
 - b) Metode pembelajaran seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh, hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.¹⁴

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat akan tetapi lebih luas lagi daripada itu yakni mengalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melalui perubahan kelakuan. Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah dikerjakan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanakan evaluasi bertujuan untuk

¹⁴ Hafid Angga Prasetyo, "Studi Perbandingan Antara Strategi Pembelajaran Scramble dengan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD Negeri Ngadirejo 1 Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014), 17-18.

melihat hasil belajar peserta didik secara kuantitatif atau angka yang diperoleh peserta didik.¹⁵

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁶ Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kognitif mencakup tujuan kependidikan yang berhubungan dengan pengingatan atau pengenalan mengenai pengetahuan dan pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual. Afektif mencakup tujuan kependidikan yang mendeskripsikan perubahan dalam ketertarikan, sikap, nilai, serta pengembangan apresiasi. Psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan manipulasi dan keterampilan gerak anggota badan.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan tes hasil belajar untuk

¹⁵ Rizki Firmansyah, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN Bandar Lampung", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 18.

¹⁶ Widodo, dan Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTsN Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. XVII, No.49, April 2013, 34.

¹⁷ Bekti Wulandari, dan Herman Dwi Surjono, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2, Juni 2013, 183.

mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

b. Unsur Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa unsur belajar yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajar para siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan belajar, yaitu membentuk makna, yang diciptakan oleh para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami agar tercapai hasil belajar sesuai yang diinginkan.
- 2) Proses belajar, adalah proses kontruksi makna yang berlangsung terus menerus setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekonstruksi baik secara kuat atau lemah.¹⁸

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

1) Faktor Internal

a. Faktor Jasmani

Faktor ini merupakan hal yang terkait dengan faktor kesehatan dan juga faktor cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan juga kesiapan.

¹⁸ Sukarno, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang", (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2009), 31

c. Faktor Kelelahan

Terdapat beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.¹⁹

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek faktor keluarga terdiri dari yaitu cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yaitu bisa berupa cara mengajar guru, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, serta alat pelajaran yang digunakan.

¹⁹ Wahyu, Harpani Matnuh, dan Diah Triani, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas X dan XI Di SMA Muhammadiyah Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No.7, (Mei 2014), 531

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yaitu termasuk teman bergaul, kegiatan lain diluar sekolah, serta cara hidup di lingkungan keluarganya.²⁰

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah diantaranya yaitu: hasil belajar pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).²¹

Kunci pokok yang dapat digunakan untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa haruslah mengetahui garis-garis besar indikatornya yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Menurut Syah, jenis prestasi dan indikatornya yaitu:

a. Ranah Kognitif/Ranah Cipta(*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif menjadi 6 (enam) tingkatan atau kategori diantaranya yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mencakup hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Kemampuan dalam pengetahuan ini dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.

²⁰ Widia Hapnita, dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017", *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*, Vol. 5 No. 1, (Maret, 2018), 2176-2177

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 130.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Kemampuan dalam pemahaman ini dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.

3) Penerapan (*Aplication*)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. Ditingkat ini, dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.

4) Analisis (*Analysis*)

Seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain. Ditingkat ini, dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Ditingkat ini, dengan indikator dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis, dan dihasilkan.

Kemampuan dalam tingkatan ini dinyatakan dalam menentukan pilihan terhadap sesuatu.

Berikut merupakan gambar ranah kognitif.



Gambar 2.1

Aspek Ranah Kognitif

b. Ranah Afektif/Ranah Rasa (*Affective Domain*)²²

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu:

1) Penerimaan (*Receiving/Atetending*)

Penerimaan merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Misalnya, kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus,

²² Widia Hapnita, dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017", *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*, Vol. 5 No. 1, (Maret, 2018), 2176-2177

mengontrol, dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

2) Tanggapan (*Responding*)

Kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadap salah satu cara.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Menghargai atau menilai artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu keinginan atau obyek. Perhargaan sendiri ini, dalam kaitan dengan proses belajar mengajar siswa disini tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik ataupun buruk.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian memiliki arti mempertemukan perbedaan nilai baru universal, yang membawa pada perbaikan umum. Pengorganisasian merupakan pengembangan dari nilaike dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu dengan nilailain, prioritas, dan pemantapan nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakteristik berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Kategori ini lebih mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Tujuan dalam kategori ini terdapat hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi jiwa. Dengan indikator dapat

melembagakan/meniadakan, menjelmakan dalam pribadi, dan perilaku sehari-hari.

c. Psikomotor/Ranah Karsa (*Psychomotoric Domain*)

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Klasifikasi ranah psikomotorik diantaranya yaitu:

- 1) Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan dan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.
- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani.²³

d. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar siswa memerlukan suatu teknik evaluasi belajar. Dengan demikian, kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar. Evaluasi sendiri berarti suatu pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu. Yang pada dasarnya merupakan suatu proses penyusunan deskripsi siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²⁴

Evaluasi hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan cara penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian

²³ Aan Lasmanah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif *Think Pair Share*", *Jurnal Analisa UIN Sunan Gunung Djati Bandung* II, no. 3 (2016), 19-20

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007) 141.

akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

Penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi 2 macam, diantaranya yaitu:

- 1) Evaluasi Formatif, adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (*feed back*) yang nantinya hasil dari penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.
- 2) Evaluasi Sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penugasan atau pencapaian hasil belajar siswa terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.²⁵

5. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Metode merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Metode digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru sehingga dapat tercapai hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Hasil belajar siswa disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Indikasi ini dimungkinkan karena factor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di

²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 26.

dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan akibatnya siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah sebuah komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi pada prosesnya tidak akan selamanya lancar, bahkan proses komunikasi akan bisa menimbulkan kebingungan juga kesalahfahaman, salah pengertian dan salah konsep. Maka untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi diperlukan alat bantu atau sarana yang dapat membantu dalam proses komunikasi dan sarana tersebut adalah metode/strategi.

Untuk memahami dan memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa tersebut maka sekolah dan guru dapat memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana multimedia dalam pembelajaran kepada siswa di sekolah.

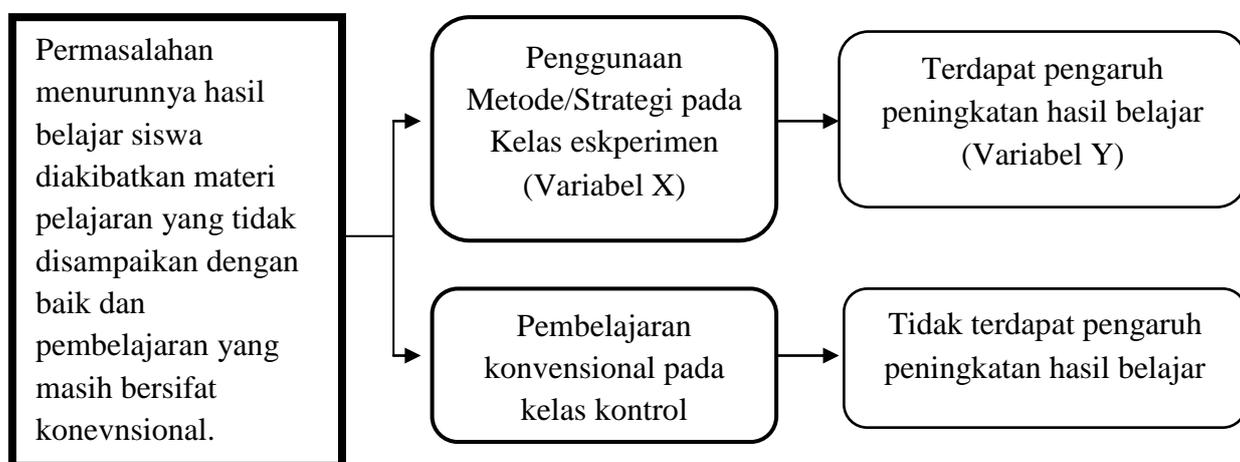
B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berpikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, selain itu kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.²⁶

²⁶ Agung Prasetyo, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung", (Skripsi: IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020), 45

Berdasarkan teori penelitian diatas, peneliti berasumsi dengan metode pembelajaran *word square* sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai variabel terikat. Peneliti mengangkat teori pengaruh menurut Surakhmad yang menjelaskan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.²⁷ Sehingga penelitian ini menggambarkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *word square* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Teori



Gambar kerangka teori diatas menjelaskan bahwa adanya permasalahan yang dihadapi MTsN 6 Nganjuk yaitu permasalahan menurunnya hasil belajar siswa yang diakibatkan kurang menariknya guru dalam menyampaikan materi. Salah satu penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2009), 3

penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Di dalam proses belajar mengajar penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat memberikan respon positif bagi siswa. Karena dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu, pendidik harus pandai-pandai dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi tertentu supaya siswa mudah memahami. Seperti pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, pendidik harus memilih metode atau strategi yang tepat agar materi dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sehingga dapat disimpulkan maksud dari bagan diatas adalah penggunaan metode pembelajaran *word square* (Variabel X) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Variabel Y) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Nganjuk.